

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Masa remaja adalah periode perubahan penting dalam kehidupan manusia, yang ditandai dengan menemukan bakat dan kemampuan yang dianggap baru. Pada masa ini kaum remaja dihadapkan dengan tantangan yang begitu kompleks, yang berasal dari dalam diri dan lingkungan sekitar, serta ditandai dengan mulainya fungsi hormon reproduksi. Remaja yang berada di usia 13 sampai 21 tahun, dituntut untuk menjalani tugas-tugas perkembangan.¹ Perkembangan dan pertumbuhan ke arah dewasa, yang meliputi perubahan fisik dan psikis. Remaja pada masa ini kerap kali melakukan hubungan yang menyimpang yaitu seks bebas. Pergaulan bebas yang sering dipraktikkan oleh kaum remaja adalah hubungan seks di luar pernikahan. Perilaku tersebut adalah suatu perbuatan melanggar norma agama dan sosial. Seks bebas juga akan berdampak buruk untuk kesehatan.

Hubungan seks bebas disebabkan karena lemahnya pengontrolan diri, perasaan ingin mencoba serta rendahnya pemahaman tentang seksualitas. Adapun penyebab lain seperti kurangnya perhatian dari orangtua, pengaruh dari teman sebaya dan media sosial juga sebagai salah satu faktor kaum remaja terjerumus ke dalam perilaku seks bebas. Remaja lebih mudah mengakses berbagai macam informasi, video, maupun foto yang berkaitan dengan pornografi.

Di Indonesia pergaulan bebas yang dipraktikkan oleh kaum remaja sudah semakin marak terjadi. Data yang dilakukan oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat bahwa, 46 % remaja yang sudah melakukan hubungan badan kisaran usia 15-19 tahun. Pada tahun 2012 Komnas mencatat 17 kota besar di Indonesia bahwasannya 97 % dari 4.726 remaja SMP dan

¹ Eni Lestarina dkk., “Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja”, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2:2 (2017), hlm. 1.

SMA pernah menonton video pornografi, dan remaja yang tidak perawan dan melakukan aborsi sekitar 93,7 %.² Pada tahun 2011, survei yang dilakukan oleh BKKBN menunjukkan 71% di Indonesia sudah mengenal pacaran, 88% berpegangan tangan, 32% telah mencium bibir, 11% meraba dan merangsang, remaja wanita yang telah melakukan hubungan seks 2% dan remaja putra 5%. Sedangkan 90% remaja melakukan hubungan seks bersama pacar dan bersama teman 10%.

Data yang dilakukan oleh BKKBN menunjukkan bahwa 9,9% remaja berusia 20-24 tahun sudah melakukan hubungan badan, sedangkan 2,7% usia 15-19 tahun. KPAI dan kemenkes mencatat, 62, 7% di Indonesia remaja yang melakukan hubungan seks sebelum menikah. Pada bulan Oktober 2013, penelitian yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Kementerian Kesehatan, (Kemenkes) remaja yang hamil di luar nikah, 94,270 20%, dan 30% terinfeksi HIV.³

Maraknya hubungan seks di luar nikah menyadarkan orangtua untuk menuntut kaum remaja menjaga dan mempertahankan virginitasnya. Namun kaum remaja menganggap bahwa menjaga *virginitas* tidak lagi dianggap penting untuk dipertahankan. Orangtua yang menuntut kaum remaja untuk menjaga *virginitas* adalah sebagai salah satu upaya dalam meminimalisasi pergaulan bebas sebelum menerima sakramen perkawinan.⁴ Tuntutan yang diberikan oleh orangtua terhadap kaum remaja untuk menjaga kegadisannya adalah suatu bentuk kepedulian orangtua terhadap anak-anak mereka demi menciptakan keluarga yang murni, harmonis dan masa depan yang cerah. Namun kaum remaja lebih mementingkan kenikmatan dari pada orangtua, mereka tidak lagi menganggap bahwa kegadisan adalah sebuah pemberian yang sangat istimewa yang semestinya dijaga.

² Meitria Syahadatina Noor dkk., *Panduan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja* (Sidoarjo: Vc Mine, 2020), hlm. 66.

³ Tri Panjiasih Susmiarsih, Himmi Marsiati, dan Susi Endrini, "Peningkatan Pengetahuan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seks Bebas dalam Upaya Cegah Seks Pranikah Pada Siswa-Siswi SMP dan SMA 77 Jakarta Pusat", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4:2 (Maret 2019), hlm. 207.

⁴ Christina Siwi Handayani, *Seksualitas Kesehatan dan Identitas* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010), hlm. 39-40.

Konsekuensi yang ditimbulkan dari pergaulan bebas adalah dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan. Remaja cenderung untuk menggugurkan kandungannya dan bahkan melakukan bunuh diri yang disebabkan karena mengalami hamil di luar nikah. Kehamilan di usia muda berdampak buruk yakni mengalami keguguran bayi dan kematian bagi ibu yang mengandung. Remaja yang berhubungan badan bergonta-ganti pasangan dapat menyebabkan tertularnya penyakit sifilis.

Gereja Katolik menolak hubungan seks di luar perkawinan, karena menganggap bahwa perbuatan tersebut melanggar perintah Allah. Gereja Katolik mengajarkan, bahwa hubungan seks hanya diperuntukkan bagi pria dan wanita yang telah menikah. Namun ketika remaja melakukan hubungan seks saat pacaran, dianggap melanggar norma agama dan perbuatan tersebut dianggap berdosa. Dalam pandangan Paus Yohanes Paulus II, hubungan seks merupakan karunia Tuhan yang mulia dan suci bagi pasangan perkawinan.

Penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tema tentang seks bebas, antara lain. *Pertama*, di dalam *Jurnal Pendidikan*. Vol. 16 No 2, September 2022, ditulis oleh Azhaari Aziizah Amir, berjudul “Persepsi Orangtua Mengenai Seks di Usia Dini”. Artikel ini mengulas tentang remaja yang melakukan hubungan seks bebas.⁵ Kaum remaja sering mempraktikkan hubungan seks bebas bersama pacar maupun bersama teman dekat, mereka melakukannya hanya untuk keneikmatan semata, tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang akan terjadi.

Kedua, di dalam jurnal *Tumou Tou*. Vol. 6 No 2, April 2019, ditulis oleh Allan Rifandi, dengan judul “Seksualitas: Suatu Tinjauan Etis Kristiani Terhadap Pemahaman Mahasiswa Fakultas Universitas Kristen Indonesia tentang Hubungan Seks”. Artikel ini membahas seksualitas sebagai ciptaan Tuhan, yang menganggap bahwa manusia adalah makhluk seksual.⁶ Namun kaum remaja tidak memahami

⁵ Azhaari Aziizah Amir, “Persepsi Mengenai Pendidikan Seksual Pada Remaja”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16:2 (September 2022), hlm. 111.

⁶ Allan Rifandi Sumeleh, “Seksualitas: Suatu Tinjauan Etis Kristiani Terhadap Pemahaman Mahasiswa Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon Tentang Hubungan Seks”, *Jurnal Tumou Tou*, 6: 2 (April 2019), hlm. 128.

esensi dari hubungan seks itu sendiri, yakni diperuntukan bagi pasangan yang telah dipersatukan dalam sakramen perkawinan.

Ketiga, di dalam jurnal *Psikologi Indonesia*. Vol 2 No 2, Mei 2013, ditulis oleh Dika Yuniar, berjudul “Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri dan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK”. Artikel ini mengulas kaum remaja yang melakukan hubungan seks bebas. Hubungan seks bebas akan berdampak buruk bagi kesehatan baik psikis maupun fisik.⁷ Remaja yang melakukan hubungan seks secara bebas dengan pasangan yang berbeda-beda, akan lebih mudah terinfeksi penyakit HIV/AIDS.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan tema yang diangkat di dalam skripsi ini, sama-sama membahas seks bebas kaum remaja. Perbedaan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dika Yuniar dkk, lebih berfokus pada pola asuh otoriter, kontrol diri dan perilaku seks bebas remaja SMK. Sedangkan di dalam skripsi ini, lebih berfokus pada prespektif Gereja Katolik mengenai seks bebas kaum remaja. Menyikapi persoalan seks bebas kaum remaja, penulis menawarkan suatu tulisan yang dipakai untuk menambah wawasan kaum remaja tentang seksualitas. Selain itu, skripsi ini membantu kaum remaja agar lebih memahami makna seksualitas yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penulis memilih judul: PERAN GEREJA KATOLIK DALAM MENGATASI PERILAKU SEKS BEBAS KAUM REMAJA.

1.2 Rumusan Masalah

Pokok persoalan utama dalam skripsi ini adalah bagaimana peran Gereja Katolik dalam mengatasi perilaku seks bebas kaum remaja? Sementara masalah turunan dalam skripsi ini membahas, siapa itu remaja? apa itu seks dan seksualitas? dan bagaimana upaya Gereja Katolik dalam mengatasi seks bebas kaum remaja?

⁷ Angelina Dika Yuniar dan Matulesy, "Pola asuh otoriter, kontrol diri dan perilaku seks bebas remaja SMK", *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2:2 (Mei 2013), hlm. 175.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini di bagi ke dalam dua bentuk yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Khusus

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana filsafat S1 di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK).

1.3.2 Tujuan Umum

Selain tujuan khusus, skripsi ini memiliki tujuan umum, yaitu:

Pertama, mendeskripsikan peran Gereja Katolik dalam mengatasi perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh kaum remaja, yakni hubungan seks bebas.

Kedua, mendeskripsikan siapa itu kaum remaja dan bagaimana masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Ketiga, mendeskripsikan pengertian tentang seks bebas dan juga seksualitas.

Keempat, mendeskripsikan posisi Gereja Katolik dalam mengatasi seks bebas kaum remaja.

1.4 Metode Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode kepustakaan. Penulis menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan tema penulisan ini, dengan membaca buku, kamus, artikel, jurnal maupun dokumen Gereja Katolik yang erat kaitannya dengan tema yang telah dikemukakan oleh penulis sebagai referensi dalam memperlancar proses penulisan skripsi ini. Selain itu penulis juga menggunakan internet.

1.5 Sistematika Penulisan

Keseluruhan dari skripsi ini, dibagi ke dalam V bab. Masing-masing bab memaparkan tema yang dapat membentuk satu kesatuan isi dari skripsi ini.

Bab 1 merupakan pendahuluan, yang berisikan latar belakang penulisan, tujuan penulisan yakni tujuan umum dan tujuan khusus, metode yang dipakai, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan pengertian remaja, ciri-ciri remaja, aspek-aspek perkembangan remaja, tahap perkembangan remaja dan faktor-faktor pembentuk identitas remaja.

Bab III berisikan pengertian seks, seksualitas, seks bebas, faktor terjadinya seks bebas, remaja yang melakukan hubungan seks bebas dan dampak yang terjadi akibat dari hubungan seks bebas.

Bab IV berisikan uraian tentang peran Gereja Katolik dalam mengatasi hubungan seks bebas kaum remaja.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan usul-saran penulis bagi Gereja, orangtua, masyarakat dan kaum remaja itu sendiri.